



Fasilitas Pelatihan Atlet Paralimpik Di Karanganyar

Jessica Aurellia dan Ir. Markus Ignatio Aditijpto, M.Arch.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 liaaurellia99@gmail.com; adicipto@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan Fasilitas Pelatihan Atlet Paralimpik Di Karanganyar

ABSTRAK

Fasilitas Pelatihan Atlet Paralimpik di Karanganyar menggunakan penekanan Aksesibilitas arsitektur dan *Inclusive Accessible*. Perancangan ini memperhatikan desain sistem sirkulasi khusus, diharapkan dapat memudahkan para atlet untuk berkegiatan olahraga dan kegiatan pendukung dengan aman, mudah, dan mandiri. Selain itu juga diharapkan membuka peluang bagi para atlet paralimpik NPC (National Paralympic Committee of Indonesia) untuk mengeksplorasi bakat dan sebagai salah satu cara untuk mengaktualisasikan dirinya.

Melihat permasalahan sirkulasi, zonasi dan juga kelengkapan yang ada saat ini maka Fasilitas dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut agar pengguna disabilitas dapat beraktivitas dengan baik dalam meningkatkan potensi dan prestasi dari atlet paralimpik di Indonesia. Karanganyar terpilih sebagai lokasi perancangan, hal tersebut dikarenakan lokasi yang berjarak dekat dengan Kantor Pusat NPC yang bertugas membina seluruh kegiatan Olahraga dan prestasi dari penyandang difabel di Indonesia dari tingkat Nasional maupun ajang Internasional.

Kata Kunci: aksesibilitas, disabilitas, paralimpik

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang difabel atau *different ability* adalah mereka yang memiliki kelainan cacat fisik atau yang memiliki kebutuhan khusus (Firdaus & Iswahyudi, 2010). Penyandang disabilitas dapat dianggap sebagai manusia 'istimewa' yang harus mendapatkan perlakuan khusus dari manusia normal yang berada disekitarnya. Dibalik kekurangan tersebut masih terdapat potensi lain yang dapat dikembangkan untuk penyandang disabilitas salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan olahraga. Dengan media olahraga tersebut diharapkan dapat menjadi peluang dan prestasi bagi para penyandang difabel untuk mengeksplorasi bakat dalam bidang olahraga yang terpendam serta juga mampu mengaktualisasikan dirinya.

Setiap daerah di Indonesia pastilah memiliki atlet penyandang difabel yang mewakili daerahnya pada saat ada event olahraga tertentu, salah satunya adalah NPC. Kegiatan olahraga

untuk penyandang disabilitas salah satunya adalah Asean Para Games dan Organisasi yang menaungi Atlet penyandang difabel adalah NPC (*National Paralympic Committee of Indonesia*) dan Organisasi untuk tingkat dunia adalah IPC (*International Paralympic Committee*). Karanganyar terpilih sebagai lokasi dimana terdapat kantor pusat pelatihan NPC, hal tersebut dikarenakan memiliki akses yang mudah dan tidak jauh dari Kota Solo. Selain itu, Kota Solo pernah menjadi tempat sekaligus tuan rumah diselenggarakannya perlombaan paralimpik dan juga dekat dengan Kantor Pusat BPOC yang berada di Surakarta. BPOC sendiri memiliki tugas untuk mengkoordinasikan dan membina seluruh kegiatan Olahraga dan prestasi dari penyandang difabel di Indonesia dari tingkat Nasional maupun ajang Internasional. Pusat pelatihan yang ada saat ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja latihan para atlet paralimpik salah satunya adalah dimana hampir semua tempat latihan dan asrama atlet terpisah jauh sehingga pencapaiannya kurang maksimal dan fasilitas olahraga yang ada saat ini merupakan fasilitas umum yang kurang dapat memfasilitasi pengguna difabel. Fasilitas pelatihan untuk atlet disabilitas di Karanganyar menggunakan penekanan Aksesibilitas arsitektur dengan memperhatikan sirkulasi khusus yang dapat mereka akses dengan aman, mudah, dan mandiri dengan mempertimbangkan kegiatan yang dilakukan oleh atlet dalam berlatih, mulai dari kegiatan olahraga hingga kegiatan pendukung diluar olahraga. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan potensi dan prestasi dari atlet paralimpik di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendesain fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan atlet berkebutuhan khusus (Paralimpik)?
2. Bagaimana fasilitas ini dapat mewadahi kegiatan para wisatawan?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Merancang fasilitas latihan untuk atlet paralimpik yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah atlet pada masa latihan, mempersiapkan diri untuk mengikuti ajang kompetisi serta sebagai pembinaan kesejahteraan, keadilan dan kehormatan atlet disabilitas.
2. Mendirikan fasilitas asrama untuk atlet paralimpik sesuai dengan syarat dan standar Aksesibilitas dengan desain sirkulasi yang mudah dan aman untuk diakses.
3. Mendirikan fasilitas pelatihan atlet paralimpik yang dapat mewadahi seluruh kegiatan pada masa latihan dengan tujuan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan potensi dalam bidang olahraga.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi tapak

Lokasi terletak di Jl. Mundu, Selokaton, Kec. Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Luas area untuk site sebesar 86.000 m² dengan data sebagai berikut:

Suhu: 22'-32'

Kecepatan angin: 3-11 km/h

Batas Utara: Tanah kosong/ladang

Batas Selatan: Tanah kosong/ladang

Batas barat: Tanah kosong/ladang

Batas Timur: Pemukiman tingkat rendah

KDB: 50%

KLB: 2,4

GSB: 7 m dari as jalan

(Sumber: Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Strategis Kecamatan Karanganyar)

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Fasilitas pelatihan atlet paralimpik di Karanganyar didesain untuk para atlet berdasarkan beberapa jenis cabang olahraga yang ditetapkan oleh NPC Provinsi Jawa Tengah saat ini yaitu:

Angkat berat, Atletik (balap kursi roda/wheelchair, dll), Renang, Badminton, Bowling, Catur, Voli duduk, Lawn bowls, Tenis meja, Panahan.

Pemilihan cabang olahraga tersebut berdasarkan ketersediaan atlet dan dari jenis cabang olahraga yang diminati serta didasari dari ketersediaan atlet serta kurangnya fasilitas yang dapat menaungi kegiatan disekitar Kawasan kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Analisa yang dilakukan dengan perkiraan radius 40 km dari kabupaten Karanganyar yang meliputi:

Kab. Karanganyar, Kab. Wonogiri, Kab. Sukoharjo, Kab. Klaten, Kab. Boyolali, Kab. Sragen, Kab. Surakarta, Kota Semarang, Kab. Grobogan.

Tabel 2.1 Analisa Besaran Ruang

Pengelola							
Jenis Ruang	Kapasitas	Keb. Unit	Standart	Sumber	Luas (m ²)	Sirkulasi	Total Luas (m ²)
Lobi	50 orang	1 unit	1,2 m ² /orang	N.A.D	60	30%	156
R. Rapat	20 orang	1 unit	2 m ² /orang	N.A.D	40	30%	52
R. Direktur	1 orang	1 unit	27 m ² /unit	N.A.D	27	30%	35,1
R. Wakil Direktur	1 orang	1 unit	2 m ² /orang	N.A.D	2	30%	2,6
R. Sekretaris	4 orang	1 unit	9 m ² /unit	N.A.D	9	30%	11,7
R. Tata Usaha	5 orang	1 unit	5 m ² /orang	N.A.D	25	30%	32,5
R. Humas	5 orang	1 unit	5 m ² /orang	N.A.D	25	30%	32,5
R. Arsip	3 orang	2 unit	4 m ² /orang	A.P	16	20%	38,4
R. Informasi	4 orang	2 unit	1,5 m ² /orang	A.P	6	20%	14,4
R. Kepala Bagian	4 orang	2 unit	5 m ² /orang	N.A.D	25	30%	65
R. Tamu	15 orang	3 unit	1,5 m ² /orang	N.A.D	22,5	30%	88,5
R. Penyimpanan		2 unit	30 m ² /unit	A.P	30	20%	72
Toilet Tipe 1	1 orang	4 unit	4 m ² /unit	A.P	16	30%	19,2
Toilet Tipe 2	1 orang	3 unit	3 m ² /unit	A.P	9	30%	11,7
Musholla	5 orang	2 unit	2 m ² /orang	A.P	20	30%	26
Jumlah							657,6
Penghuni (-2 hunian)							
Jenis Ruang	Kapasitas	Keb. Unit	Standart	Sumber	Luas (m ²)	Sirkulasi	Total Luas (m ²)
Kamar Pelatih Tipe 1	2 orang	7 unit	40,5 m ² /orang	A.P	283,5	30%	368,55
Kamar Pelatih Tipe 2	2 orang	19 unit	36 m ² /orang	A.P	684	30%	889,2
Kamar Atlet Tipe 1	2 orang	50 unit	40,5 m ² /orang	A.P	2025	30%	2632,5
Kamar Atlet Tipe 2	2 orang	100 unit	36 m ² /orang	A.P	3600	30%	4680
Kamar Tamu Tipe 1	2 orang	7 unit	40,5 m ² /orang	A.P	283,5	30%	368,55
Kamar Tamu Tipe 2	2 orang	18 unit	36 m ² /orang	A.P	648	30%	842,4
WC/KM Tipe 1	1 orang	65 unit	6,5 m ² /orang	A.P	123,5	30%	160,55
WC/KM Tipe 2	1 orang	137 unit	5 m ² /orang	A.P	140	30%	182
R. Bersama/Tamu	300 orang	1 unit	1 m ² /orang	A.P	300	30%	390
Lobi	50 orang	1 unit	1,2 m ² /orang	N.A.D	60	30%	78
Jumlah					8147,5		10591,75
olahraga dan indoor							
Jenis Ruang	Kapasitas	Keb. Unit	Standart	Sumber	Luas (m ²)	Sirkulasi	Total Luas (m ²)
R. Kelas	50 orang	3 unit	1 m ² /orang	A.P	150	30%	195
Lapangan Voli duduk	15 orang	3 unit	60m ²	SNI	180	30%	234
Area Tennis Meja	4 orang	12 unit	13m ²	SNI	156	30%	202,8
Lapangan Badminton	6 orang	8 unit	82,35m ²	SNI	659	30%	856,7
Area Renang	10 orang	1 unit	1050m ²	SNI	1050	30%	1050
Arena Bowling	2 orang	8 unit	90m ²	SNI	720	30%	936
Area Catur	2 orang	8 unit	23m ²	SNI	184	30%	234
R. Gym	50 orang	1 unit	0,9 m ² /orang	N.A.D	45	30%	58,5
R.Penyimpanan		5 unit	36 m ² /orang	A.P	180	30%	234
R. Ganti Pelatih	20 orang	1 unit	1 m ² /orang	A.P	20	30%	26
R. Ganti Atlet	50 orang	1 unit	1,2 m ² /orang	N.A.D	60	30%	78
Kamar mandi Tipe 1	10 orang	3 unit	4 m ² /orang	A.P	120	30%	156
Kamar mandi Tipe 2	20 orang	3 unit	3 m ² /orang	A.P	180	30%	234
Jumlah							4445

Penunjang							
Jenis Ruang	Kapasitas	Keb. Unit	Standart	Sumber	Luas (m ²)	Sirkulasi	Total Luas (m ²)
R. Fisioterapi	2 orang	1 unit	20 m ² /unit	KEMENKES RI	20	30%	26
R. Radiologi	2 orang	1 unit	20 m ² /unit	KEMENKES RI	20	30%	26
R. Terapi Sensorik	2 orang	1 unit	20 m ² /unit	KEMENKES RI	20	30%	26
Klinik	5 orang	1 unit	30 m ² /unit	A.P	30	30%	39
Art Galeri	50 orang	1 unit	1,2 m ² /orang	A.P	60	30%	78
Perpustakaan	100 orang	1 unit	2,32 m ² /orang	A.P	232	30%	301,6
Masjid	200 orang	1 unit	1,2 m ² /orang	N.A.D	240	30%	312
R. Tanggug	5 orang	1 unit	1,5 m ² /orang	N.A.D	7,5	30%	9,75
Toilet Tipe 1	20 orang	1 unit	1 m ² /orang	A.P	65	30%	84,5
Toilet Tipe 2	50 orang	1 unit	1,2 m ² /orang	N.A.D	100	30%	130
Jumlah							1032,85

Service							
Jenis Ruang	Kapasitas	Keb. Unit	Standart	Sumber	Luas (m ²)	Sirkulasi	Total Luas (m ²)
R. Cuci	2 orang	1 unit	20 m ² /unit	KEMENKES RI	20	30%	26
R. Seirika	2 orang	1 unit	20 m ² /unit	KEMENKES RI	20	30%	26
R. Makan	2 orang	1 unit	20 m ² /unit	KEMENKES RI	20	30%	26
Dapur	5 orang	1 unit	30 m ² /unit	A.P	30	30%	39
Kantin	50 orang	1 unit	1,2 m ² /orang	A.P	60	30%	78
R. karyawan	100 orang	1 unit	2,32 m ² /orang	A.P	232	30%	301,6
R. Cleaning Service	50 orang	1 unit	0,9 m ² /orang	N.A.D	45	30%	58,5
Loker Karyawan		1 unit	30 m ² /unit	A.P	30	30%	39
WC/KM Tipe 1	1 orang	3 unit	6,5 m ² /orang	A.P	32,5	30%	42,25
WC/KM Tipe 2	1 orang	5 unit	5 m ² /orang	A.P	50	30%	65
Ruang CCTV	2 orang	1 unit	12 m ² /unit	AH	12	30%	15,6
Ruang Pompa		1 unit	20 m ² /unit	AP	20	30%	26
Ruang Tandon		1 unit	40 m ² /unit	MEE	40	30%	52
Ruang PLN		1 unit	25 m ² /unit	MEE	25	30%	32,5
Ruang Trafo		1 unit	60 m ² /unit	MEE	60	30%	78
Ruang Panel		1 unit	20 m ² /unit	MEE	20	30%	26
Ruang Genset		1 unit	40 m ² /unit	MEE	40	30%	52
Pos Keamanan	2 orang	2 unit	17 m ² /unit	A.P	68	30%	88,4
Garasi	2 bus	1 unit	20 m ² /unit	A.P	40	30%	52
Jumlah					864,5		1071,85

(Sumber: Analisa Pribadi)

Keterangan:

A.P: Asumsi Pribadi

N.A.D: Neufert, Arsitek Data

MEE: Mechanical and Electrical Equipment

KEMENKES RI SNI dan PERMENPORA

SNI

Tabel 2.2 Analisa Besaran Ruang

No.	Kegiatan	Jumlah (m ²)
1.	Pengelola	720
2.	Hunian	17613
3.	Olahraga indoor	15.798,00
4.	Olahraga outdoor	1.150,00
5.	Penunjang	3125
6.	Service	1445
Jumlah		39.851,00

(Sumber: Analisa Pribadi)

Dari hasil perhitungan besaran ruang diatas maka di dapat data sebagai berikut:

KDB: 50%

Luas Site: 86.000

Luas total bangunan: 38.851 m²

Site yang bisa dibangun (KDB): 50% x 86.000 m² = 43.000m²

Jumlah lantai: 2-3 Lantai

RTH: 86.000 – 43.000 = 43.000 m²

2.2 Analisa Tapak dan Zoning

Pemilihan Lokasi Fasilitas Pelatihan Atlet Paralimpik di Karanganyar berdasarkan persyaratan-persyaratan perencanaan yang tergolong sesuai dengan sarat peraturan zonasi Pasal 48 ayat (4) dengan pembagian zonasi Rencana Sistem Perkotaan Kabupten Karanganyar yang terletak di Kecamatan Gondangrejo (Zona PPK).

Sesuai dengan kriteria-kriteria dari lokasi Pusat Pelatihan Nasional untuk menunjang kegiatan yang ada di dalamnya.

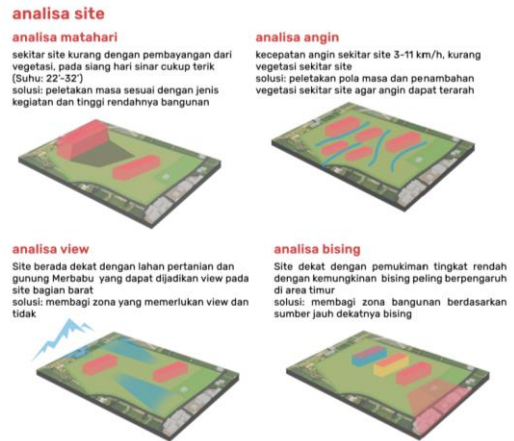
1. Berdasarkan fungsi lahan (*Land Use*) ATR/BPN Kabupaten Karanganyar Tahun 2017.
2. Ketersedian Lahan Ketersedian lahan yang baik, cukup luas dan dapat menampung berbagai ruang serta aktifitas yang menunjang seluruh fungsi didalamnya.
3. Ketersediaan Infrastruktur Site yang terletak pada daerah yang mempunyai fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang fasilitas kebutuhan pokok yang lain seperti jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon dan saluran pembuangan air kotor.
5. Kondisi Tanah yang tidak berkontur yang memiliki kualitas baik sehingga memudahkan dalam pembangunan.
6. Kondisi Lingkungan yang baik dalam mendukung aktifitas didalam bangunan.



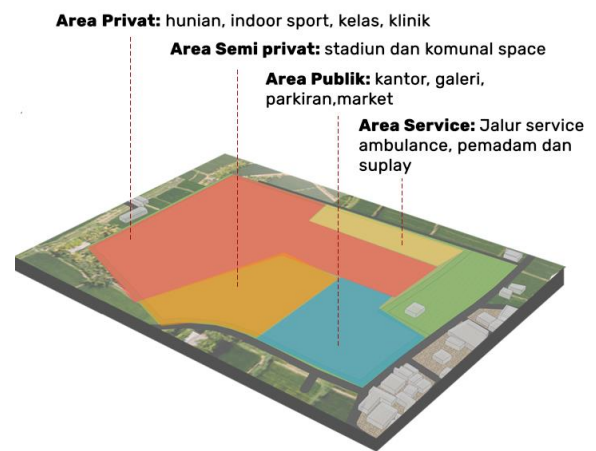
Gambar 2.1. Lokasi tapak eksisting.

Kondisi eksisting sekitar lokasi:

- a. Kondisi lahan datar
- b. Tingkat kebisingan rendah
- c. Mudah diakses
- d. Dekat dengan area jasa perdagangan
- e. Jarak dari lokasi ke kota Semarang/Solo cukup dekat



Gambar 2.2. Analisa Tapak

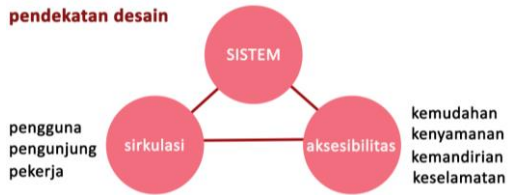


Gambar 2.3. Zoning pada tapak

2.3 Pendekatan Perancangan

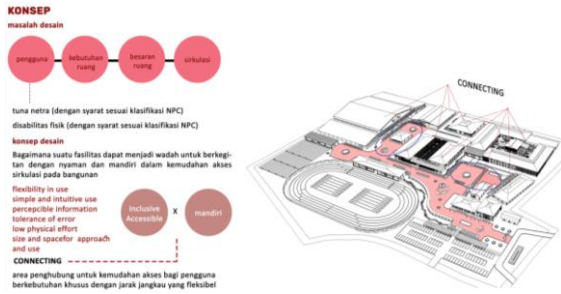
Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan Sistem dengan memperhatikan penekanan Aksesibilitas pada bangunan dan kegiatan yang dilakukan oleh atlet disabilitas dalam berlatih, mulai dari kegiatan olahraga hingga kegiatan pendukung diluar olahraga. Selain itu, penerapan prinsip *Inclusive Accessible* terdesain pada setiap jenis bangunan mulai dari hunian asrama hingga fasilitas olahraga dengan beberapa poin sebagai berikut:

- flexibility in use*
- simple and intuitive use*
- percepcible information*
- tolerance of error*
- low physical effort*
- size and spacefor approach and use*



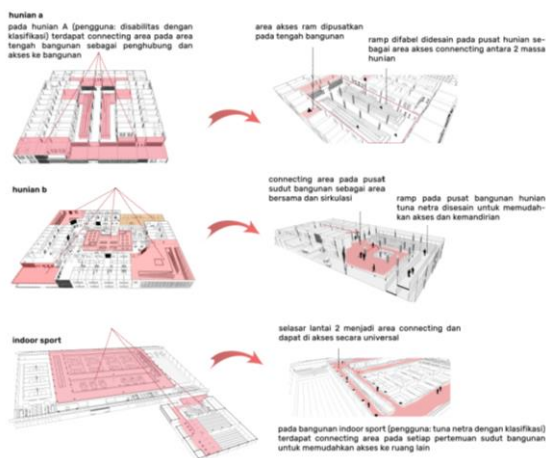
Gambar 2.4. Diagram Pendekatan Desain

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.5. Konsep Desain

Fasilitas ini menggunakan konsep *Connecting* dengan mengolah area penghubung tiap bangunan untuk mempermudah para atlet dalam mengakses ruang satu ke ruangan lain dengan mandiri dan aman. Aplikasi konsep tersebut muncul dalam perencanaan desain yang mengutamakan ramp pada setiap sirkulasinya baik di dalam maupun di luar bangunan, koridor bangunan, akses parkir, *handrail*, pintu dengan design universal, serta rambu dan alarm yang diterapkan pada bangunan pusat pelatihan nasional.



Gambar 2.6. Penerapan Konsep Desain



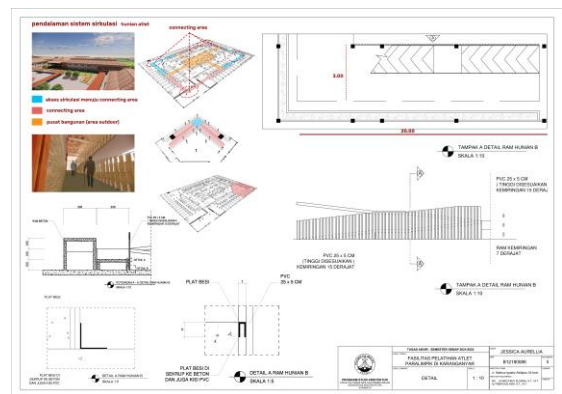
Gambar 2.7. Site plan

3. Pendalaman Desain

Pendalaman desain yang dipilih adalah pendalaman karakter ruang yang mengarah kepada sirkulasi pengguna fasilitas. Sistem sirkulasi yang didesain menerapkan poin dari *Inclusive Accessible*, dimana terdapat desain bantuan untuk orang yang memiliki kebutuhan khusus seperti difabel dan tuna netra (sesuai klasifikasi NPC).

3.1 Sirkulasi Ramp

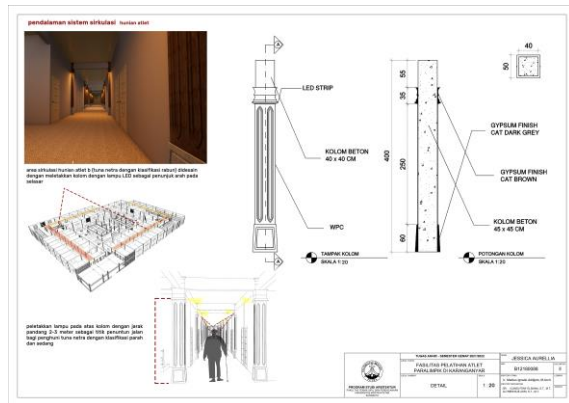
Sirkulasi ramp pada hunian asrama tuna Netra menggunakan desain reling *pvc* yang dipasang miring 15 derajat dengan jarak 3-5 cm per *pvc* dengan tujuan sebagai alat bantu mengakses ramp. Desain ramp dibuat sesuai standar dengan kemiringan 1:12 agar pengguna dapat mengaksesnya tanpa bantuan orang lain. Sedangkan untuk hunian difabel dan fasilitas *indoor sport* utama menggunakan ramp dengan kemiringan 1:18 agar pengguna kursi roda dapat mengakses secara mandiri.



Gambar 3.1. Detail Ramp Tuna Netra

3.2 Area Sirkulasi Hunian Tuna Netra

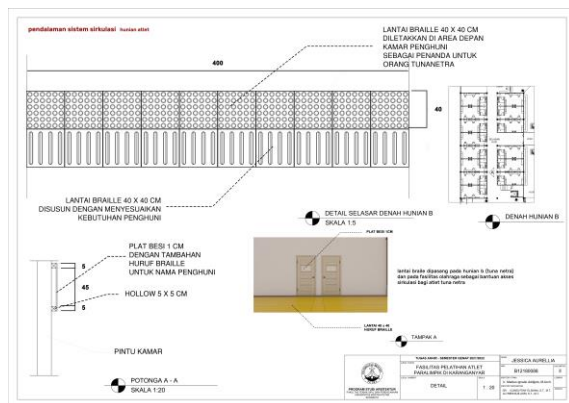
Pada sirkulasi hunian tuna netra difokuskan dengan penambahan desain petunjuk arah yang terletak pada kolom di area lorong hunian. Desain kolom pada hunian tuna netra dibuat dengan corak kolom Jawa bertekstur dan lampu *LED strip* pada bagian atas kolom sesuai jarak pandang pengguna hunian.



Gambar 3.2. Detail Kolom

3.3 Sirkulasi Fasilitas

Pada setiap sirkulasi fasilitas baik dari hunian maupun bangunan olahraga didesain dengan menggunakan lantai *braille* dengan tujuan untuk mempermudah pengguna fasilitas (tuna netra) sebagai petunjuk jalan.

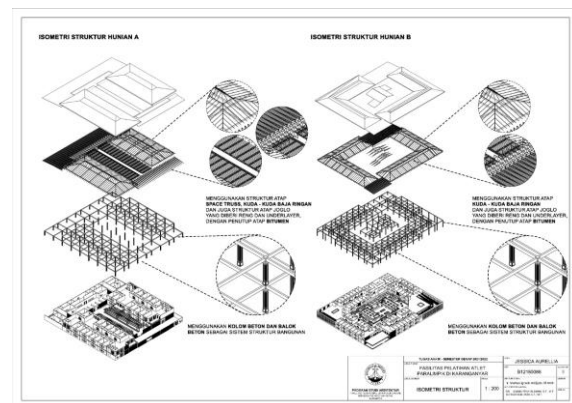


Gambar 3.3. Detail Lantai Braille

4. Sistem Struktur

4.1 Sistem Struktur Hunian

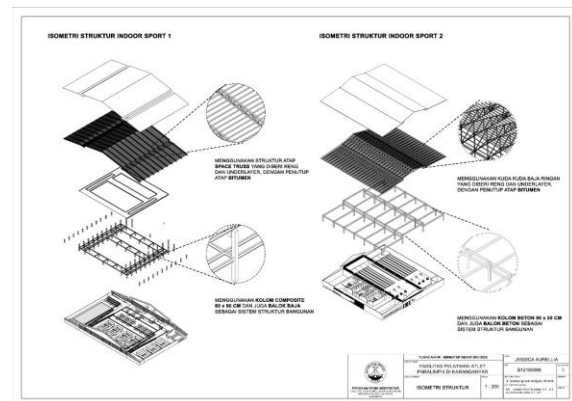
Hunian difabel dan hunian tuna Netra menggunakan sistem struktur atap Joglo dengan rangka baja yang diberi reng dan *under layer* penutup bitumen. Sedangkan untuk atap pendukung menggunakan *space truss*, kuda-kuda baja ringan dan penutup atap bitumen. Terdapat atap *skylight* pada area *entrance* dengan penutup atap *polycarbonate* sebagai pencahayaan alami. Struktur kolom yang digunakan pada hunian merupakan beton dengan ukuran 40x40cm dengan bentang 8-9 meter.



Gambar 4.1. Struktur Hunian

4.2 Sistem Struktur Indoor Sport

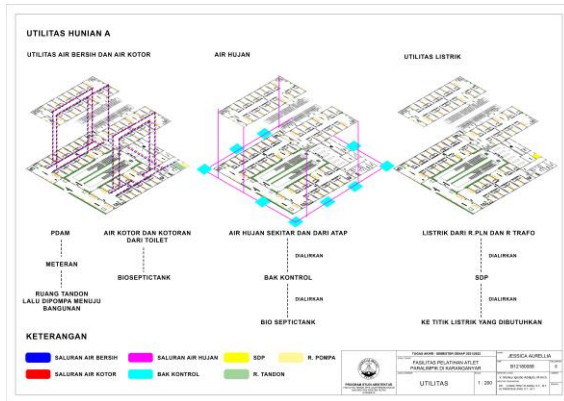
Pada fasilitas *indoor sport* utama dan *indoor sport* pendukung menggunakan sistem struktur bentang lebar dengan struktur atap menggunakan *space truss* dan penutup atap bitumen. Struktur kolom pada *indoor sport* menggunakan beton *composite* dengan ukuran 80x80 cm. Pada area *indoor sport* utama terdapat struktur atap pendukung berupa *skylight* untuk pencahayaan di area kolam renang.



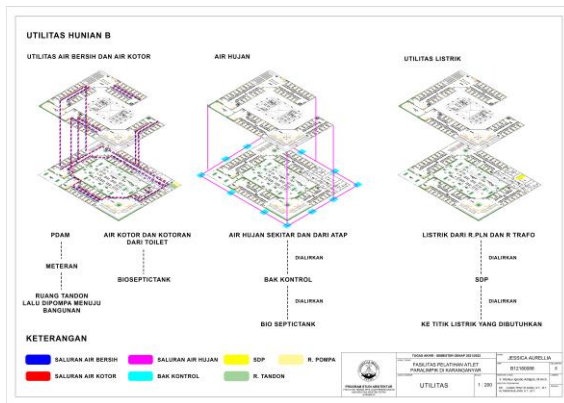
Gambar 4.2. Struktur Indoor Sport

5. Sistem Utilitas

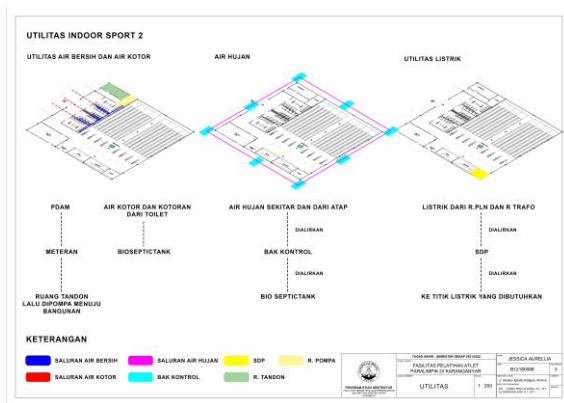
5.1 Sistem Utilitas Hunian dan Indoor Sport Pendukung



Gambar 5.1. Isometri Utilitas Hunian Difabel



Gambar 5.2. Isometri Utilitas Hunian Tuna Netra

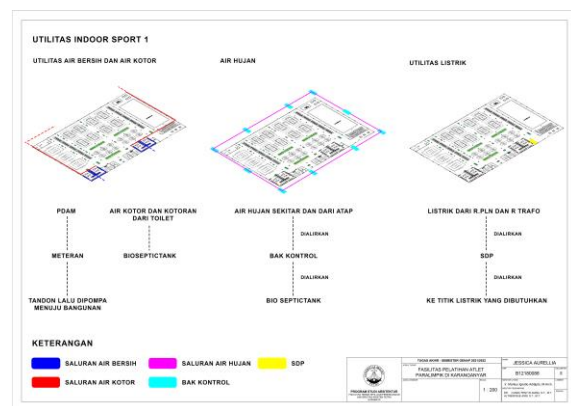


Gambar 5.3. Isometri Utilitas Hunian Difabel

- Sistem utilitas air bersih pada bangunan hunian disuplai dari PDAM menggunakan sistem *up feed* untuk meringankan beban air dari tandon atas. Terdapat tandon bawah untuk menampung air PDAM pada setiap

ruangan yang telah disediakan, kemudian air akan dipompa menuju ke masing-masing tandon hunian dan *indoor sport*.

- Sistem utilitas air kotor dan kotoran ditampung pada *septic tank* dan sumur resapan yang terdapat di area *service* untuk dikuras secara berkala demi menghindari penimbunan kotoran.
- Sistem utilitas listrik pada fasilitas dari PLN disalurkan menuju ruang PLN, lalu ke MDP, dari MDP ke SDP dan disalurkan ke setiap massa bangunan



Gambar 5.4. Isometri Utilitas Hunian Difabel

Untuk sitem distribusi air PDAM pada *indoor sport* air berasal dari ruang tandon *indoor sport* pendukung.

6. KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Pelatihan Atlet Paralimpik di Karanganyar didesain dengan menekankan fasilitas yang aksesibel bagi penggunaanya, terutama atlet paralimpik. Prinsip aksesibilitas arsitektur yang ditekankan lebih mengarah pada keamanan, keselamatan, kegunaan, dan kemandirian. Aplikasi prinsip tersebut muncul dalam perencanaan desain yang mengutamakan kenyamanan sirkulasi baik di dalam maupun di luar bangunan, koridor bangunan, akses parkir, *handrail*, pintu dengan design universal, serta rambu dan alarm yang diterapkan pada bangunan pusat pelatihan nasional.

Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan Sistem dengan memperhatikan

penekanan Aksesibilitas pada bangunan dan kegiatan yang dilakukan oleh atlet disabilitas dalam berlatih, mulai dari kegiatan olahraga hingga kegiatan pendukung diluar olahraga.

Dari perancangan ini diharapkan dapat membentuk raga yang sehat jasmani dan rohani melalui pembinaan kegiatan olahraga, meningkatkan prestasi olahraga bagi penyandang difabel, memberi perlindungan kepada anggota dan atlet paralimpik dan memfasilitasi para atlet dengan menyediakan tempat untuk latihan dan asrama sehingga atlet dapat lebih fokus pada saat menjalani masa latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- ArchDaily. (2015, Januari 16) Pusat Olahraga dan Kebugaran untuk Penyandang Cacat/Studio Arsitektur Baldinger. Diakses pada 3 Desember 2021. Retrieved from <https://www.archdaily.com/587732/sport-and-fitness-center-for-disabled-people-baldinger-architectural-studio> ISSN 0719-8884
- Bappeda Kabupaten Karanganyar. (2013). RENCANA TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN KAWASAN PERKANTORAN SKPD. Karanganyar.
- Bappeda Kabupaten Karanganyar. (2013). Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Karanganyar 2013-2023.
- Bappeda Kabupaten Karanganyar. (2013). Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar 2013 – 2023.
- Bappeda Provinsi Jawa Tengah. (2013). Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah 2009 - 2029. Semarang, Karanganyar.
- BPS Kabupaten Karanganyar. (2013). Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2013. Karanganyar.
- BVN Communications (2012, Juni 29) LONDON 2012 OLYMPIC ATHLETES VILLAGE Di akses pada 23 oktober 2021. Retrieved from: <http://www.bvn.com.au/projects/london-2012-olympic-athletes-village>
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, 2013 PDRB Kabupaten Karanganyar, 2008-2012
- DRMM (2012, Juni 25) Athletes' Village, London 2012 Plot N26, Stratford City North Diakses pada 29 Oktober 2021. Retrieved from <http://drmmstudio.com/project/athletes-village-london-2012/>
- Geoportal, Diakses pada 25 Oktober 2021. Retrieved from <http://geoportal.jatengprov.go.id/pencarian?instansi=Dpusdaturu&kategori=Tata%20Ruang>
- Herlian, Edwin (2019) Pusat Pelatihan Nasional Atlet Paralimpik di Karanganyar Dengan Penekanan Aksesibilitas Arsitektur. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/52037/Pusat-PelatihanNasional-Atlet-Paralimpik-di-Karanganyar-Dengan-Penekanan-Aksesibilitas-Arsitektur> <http://www.karanganyarkab.go.id/> diakses pada tanggal 18 September 2021 –
- Indradjaja, Ratna Leony (2019) BAB II TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI. Retrieved from <https://adoc.pub/bab-ii-tinjauan-dan-landasanteorib09f77e4c445ca60189d848b62eff55e1264.html>
- National Paralympic Committe. (2018, Febuari 23). Profil National Paralympic Committee. Di akses pada tanggal 21 Oktober 2021. Retrieved from <https://npcjateng.com/>
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek – Edisi 33 Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Perpustakaan Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (2007, Juli 8) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 06/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Di akses pada 3 Oktober 2021. Retrieved from <https://pustaka.pu.go.id/biblio/peraturan-menteri-pekerjaan-umum-nomor-06prtm2007-tentang-pedoman-umum-rencana-tata-bangunan-dan-lingkungan/E1LK9>
- RISMAWATI,RISMAWATI (2019) PUSAT KESENIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH. S1 thesis, UAJY.
- Utami, Lia Natanaela (2020) PUSAT KESENIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN KARANGANYAR JAWA. Retrieved from: <https://e-journal.uajy.ac.id/20786/>